



Media Title	Republika	
Date	7 Agustus 2014	Color
Section	News	Circulation
Page No	4	Article Size
Journalist	Aldian Wahyu Ramadhan	Advalue
Frequency	Daily	PR Value

SPBU Tol Hanya Jual Pertamax

■ Aldian Wahyu Ramadhan

JAKARTA — Seluruh stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) yang beroperasi di jalan tol tak lagi menjual bahan bakar minyak (BBM) jenis Premium mulai Rabu (6/8).

Menurut Direktur Pemasaran dan Niaga PT Pertamina (Persero) Hanung Budya, 29 SPBU di tol itu hanya menjual BBM nonsubsidi jenis Pertamina series, yakni Pertamina, Pertamina Plus, dan Pertamina Dex.

Sebanyak 27 SPBU di antaranya berada di wilayah Marketing Operation Region III (Jawa bagian barat) dan dua unit SPBU di wilayah Marketing Operation Region V (Jawa Timur).

Vice President Corporate Communication Pertamina Ali Mundakir sebelumnya mengatakan, penghentian penjualan Premium di SPBU jalan tol akan mampu menghemat kuo-

ta penyaluran BBM Premium 750-900 kiloliter (kl) per hari. Rata-rata penjualan Premium di setiap SPBU jalan tol saat ini berkisar 25-30 kl per SPBU.

Pertamina telah melakukan koordinasi dengan Himpunan Wiraswasta Nasional Minyak dan Gas Bumi (Hiswana Migas) sebagai wadah organisasi pengusaha SPBU. Untuk sosialisasi penerapan aturan ini, Pertamina telah menyiapkan spanduk yang dipasang di setiap SPBU dan pengumuman mengenai aturan tersebut.

Kebijakan penghentian penjualan Premium di SPBU jalan tol, katanya, merupakan amanat APBN Perubahan 2014 yang memangkas kuota BBM bersubsidi dari 48 juta kl menjadi 46 juta kl.

Menteri ESDM Jero Wacik mengatakan, kuota BBM bersubsidi jenis Premium hanya akan cukup hingga 19 Desember bila penggunaannya tidak dikendalikan.

Dari pengendalian peng-

gunaan BBM bersubsidi, pemerintah memproyeksikan mampu menghemat hingga 1,34 juta kl. Jero Wacik juga menegaskan kondisi ini hanya berlaku hingga akhir 2014. "Awal 2015 semua sudah kembali normal karena sudah ada kuota baru untuk BBM bersubsidi," kata Jero.

Jero menegaskan, pemerintah tidak akan mencabut subsidi BBM, tetapi hanya melakukan pengendalian penggunaannya. "Solar dan Premium masih banyak stoknya, tapi yang bersubsidi terbatas. Ini hanya pengendalian, kami tidak akan mencabut subsidi BBM," katanya.

Penyaluran BBM bersubsidi mengalami peningkatan pada semester I 2014 atau 22,91 juta kl dari jumlah kuota yang direncanakan sebesar 22,81 juta kl. "Kalau BBM tidak dikendalikan, maka pasokan solar bersubsidi hanya akan cukup sampai November 2014," katanya.

■ antara ed: nur hasan murtiaji